

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Musik

1. Pengertian Musik

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang menggunakan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melody, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan, Jamalus (1998 : 1).

Banoe menjelaskan bahwa, kata musik diekstrak dari kata *muse* yang termasuk dalam salah satu dewa dalam mitologi yang berasal dari Yunani kuno pada cabang ilmu dan seni, dewa ilmu pengetahuan dan seni. Tak hanya itu, ia menjelaskan bahwa musik yaitu salah satu cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat peneliti simpulkan bahwa musik adalah suatu ilmu yang dimana kita mengekspresikan pikiran serta

perasaan kita lewat nada, bunyi, yang didalamnya mengandung unsur keindahan yang dapat dinikmati.

2. Permainan Musik

Permainan musik adalah aktivitas musik yang dilakukan manusia yang Permainan musik merupakan aktivitas yang dapat digolongkan dalam kegiatan bermain aktif yang dimana kita dapat menyalurkan energi serta mengekspresikan perasaan kita lewat permainan musik, entah melalui permainan musik gitar, piano, drum, dll. Dalam permainan musik tradisional, permainan musik dilakukan dengan teknik tertentu dan menggunakan pola ketukan dan ritme yang sesuai dengan adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut.

Permainan musik di daerah Manggarai memiliki beberapa variasi pukulan yang diantaranya memiliki makna tertentu dan tidak bisa sembarangan dibunyikan karena akan melanggar adat istiadat yang berlaku. Pada teknik iringan musik tarian *raga sae*, variasi pukulan menggunakan jenis pukulan *mbata* dengan alat musik yang terdiri dari satu buah gong dan beberapa gendang. Beberapa variasi pukulan juga termasuk didalamnya ada pukulan *kedendit* tetapi ini berlaku di beberapa daerah di Manggarai. Terkhusus di Manggarai Timur, desa Congkar yang merupakan desa asal dari tarian *raga sae* ini, pola pukulan alat musiknya menggunakan jenis pukulan *mbata*.

B. Musik Tradisional

1. Pengertian Musik Tradisional

Musik tradisional adalah musik yang dimiliki masyarakat di suatu komunitas tertentu yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dimiliki oleh komunitas masyarakat tertentu maksudnya adalah bahwa musik itu lahir, tumbuh dan berkembang di suatu komunitas tertentu itu. Diwariskan turun-temurun dapat dikatakan bahwa musik itu eksistensinya ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya. Transfer tersebut dapat dilakukan dengan cara sengaja untuk dipelajari atau diajarkan kepada orang lain, dan adapula yang dipelajari secara mandiri/manual atas dasar keinginan motivasi dari individu tersebut, Yudistira (2021 : 4).

Menurut Sedyawati (1992) pengertian musik tradisional adalah musik yang dipakai sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Selaras dengan hal tersebut, seni musik tradisional adalah salah satu macam dari seni musik yang secara turun-temurun dan melekat sebagai sarana hiburan di kalangan masyarakat tertentu. Ketika berbicara tentang seni musik tradisional, maka kita tidak hanya berbicara tentang musik tradisional Indonesia, karena setiap daerah di suatu negara memiliki ciri khas atau musik tradisional masing-masing yang berkembang karena pengaruh kehidupan di masa lalu atau lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa musik tradisional merupakan musik yang berkembang sejak zaman dahulu yang dimana karakter musiknya disesuaikan dengan adat isitiadat serta kebiasaan masyarakat pada daerah dimana musik itu berasal dan musik ini memiliki sifat turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya serta terkandung tradisi budaya didalamnya.

Pada umumnya, seni musik tradisional disusun atau dibuat berdasarkan gaya, tradisi serta bahasa yang sesuai dengan daerahnya. Untuk itu tidak sulit mengenali dari mana sebuah seni musik tradisional berasal. Misalkan ketika kita mendengar lantunan musik *Ndundundake, takitu, Mbata, Kedendit*, maka secara naluriah bisa kita kenali bahwa musik tersebut berasal dari daerah Manggarai karena dilantunkan dengan bahasa manggarai, serta memiliki ciri khas Manggarai yang kental.

2. Ciri – Ciri Musik Tradisional

Musik tradisional adalah musik yang berakar pada tradisi masyarakat yang dimana keberlangsungan musik ini melalui pewarisan turun-temurun. Dilansir dari kelaspintar.id, Secara umum ciri-ciri musik tradisional adalah sebagai berikut :

- a. Ide musik baik vokal dan penggunaan alatnya ditularkan secara langsung atau dihafalkan dan tidak tertulis.
- b. Turun-temurun yang diwariskan dari gegerasi ke generasi selanjutnya
- c. Menggunakan alat msuik yang masih sederhana

- d. Lirik lagunya menggunakan bahasa daerah
- e. Alunan irama dan melodi menunjukkan kedaerahan.

3. Fungsi Musik Tradisional

Adapun fungsi musik tradisional menunjukkan peran dan kedudukannya dalam tradisi di kehidupan masyarakat sehari-hari. Secara umum, fungsi musik tradisional antara lain :

a. Sarana Upacara Adat Budaya

Musik tradisional Indonesia biasanya berkaitan erat dengan upacara-upacara kelahiran, kematian, perkawinan, keagamaan, dan acara penting masyarakat lainnya. Pada beberapa daerah, instrumen musik khusus dibunyikan pada acara tertentu, bukan sembarang acara.

b. Pengiring Tarian

Musik tradisional Indonesia biasa digunakan untuk mengiringi tari-tarian khas daerah. Misalnya tarian *Raga Sae*, diiringi oleh gong dan gendang dengan jenis pukulan *Mbata*.

c. Sarana hiburan

Musik tradisional dapat digunakan untuk menghilangkan kejenuhan akibat rutinitas kegiatan harian, serta sebagian sarana rekreasi dan ajang pertemuan dengan warga lainnya. Misalnya tarian *Raga Sae* atau *Sae Kaba* ini pernah dipentaskan di festival Golo Koe di Labuan Bajo, selain untuk dipentaskan, hal ini juga bertujuan agar budaya

Manggarai terus dikenal oleh segala penjuru dunia dan agar budaya Manggarai dapat terus dilestarikan oleh generasi muda sekarang.

d. Sarana Komunikasi

Musik tradisional menghasilkan bunyi-bunyi tertentu yang mempunyai makna untuk masyarakat. Bunyi-bunyian itu mempunyai pola ritme yang khas dan menjadi tanda untuk anggota masyarakatnya atas suatu peristiwa atau kegiatan tertentu. Misalnya, gendang, kentungan.

e. Sarana ekspresi diri

Bagi para seniman, baik pencipta lagu maupun pemain musik, musik merupakan media untuk mengekspresikan diri mereka. Melalui musik mereka mengaktualisasikan potensi dirinya. Melalui musik juga mereka mengungkapkan perasaan maupun emosi, pikiran, gagasan dan cita-cita tentang diri, masyarakat, nenek moyang atau leluhur, dunia dan Tuhan.

f. Sarana ekonomi

Bagi para seniman dan artis profesional, musik tidak sekedar berguna sebagai sarana ekspresi dan aktualisasi diri. Musik juga merupakan sumber penghasilan. Mereka merekam dalam berbagai media serta menjualnya ke pasaran. Dari hasil penjualan tersebut mereka mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup.

4. Permainan Musik Tradisional

Memainkan alat musik tradisional ialah dengan membunyikan alat musiknya hingga bisa menghasilkan nada-nada sesuai dengan ciri khas alat musik yang dimainkan. Jadi, setiap alat musik tradisional yang ada mempunyai karakteristik atau ciri khas masing-masing. Dilansir dari emodul.kemdikbud.go.id, Jumat (22/10/2021), berikut tata cara agar bisa bermain musik tradisional

a. Mengenali dan Memilih Jenis Musik Tradisional yang Diminati

Pertama, dengarkan dengan seksama musik-musik tradisional, bisa secara langsung melihatnya atau melalui rekaman. Kedua, pilih salah satu atau dua jenis musik tradisional yang terjangkau narasumber atau kelompok seninya. Ketiga, carilah data atau informasi lebih banyak dari berbagai sumber tentang jenis musik yang diminati. Keempat, tentukan sendiri atau minta tolong orang yang ahli untuk membantu menentukan pilihan. Kelima, ujiilah kembali, alasan mengapa meminati atau memilih jenis musik tradisional tersebut. Keenam, jika masih ragu-ragu atau berubah pikiran, tundalah keputusan dan diamkan keinginan sementara. Ketujuh, bila pertimbangan sudah mantap, tetapkan pilihan dan dikunci, lalu segera lakukan.

b. Mengetahui cara memainkan dan kaidahnya

Pertama, sebaiknya bergabung dengan kelompok tempat alat musik pilihan itu bisa dimainkan, untuk mengetahui cocok atau tidak dimainkan sendiri atau bersama. Kedua, kenalilah bagian-bagian alat musik

seperlunya agar tidak salah dalam memakai. Ketiga, perhatikan contoh memainkan alat musik yang dipilih dari orang yang telah mahir dan layak ditiru. Keempat, ingat-ingat atau catatlah dasar-dasar pokok teknik memainkan. Kelima, lakukan sendiri sesuai contoh, seperti cara membunyikannya, cara memperoleh nada, dll. Keenam, lakukan berulang-ulang agar terampil dan benar kaidahnya. Ketujuh, mempraktikkan lagu pendek sederhana atau potongan lagu panjang yang mudah dengan cara yang benar. Kedelapan, sebelum menemukan sendiri cara yang cocok, sebaiknya mengikuti petunjuk sumber yang telah mahir.

c. Berlatih memainkan lagu tradisional sendirian

Pertama, mulailah dengan lagu tradisional yang pendek dan sederhana, namun utuh dan fungsional. Kedua, cobalah memainkan sendiri dengan menirukan contoh dan mengikuti petunjuk pembimbing. Ketiga, mainkanlah sendiri seperti contoh atau petunjuk secara mandiri. Keempat, tunjukkan secara berkala kepada pembimbing, mintalah penilaian dan petunjuk peningkatan. Jangan ganti lagu sebelum lagu yang sedang dilatih bisa dikuasai dengan baik. Kelima, setelah 3-5 lagu pendek sederhana benar-benar dikuasai, beranjaklah ke lagu yang lebih panjang, namun sederhana. Keenam, jika 2-3 lagu panjang sederhana telah berhasil lancar tanpa halangan, termasuk hambatan hafalan, lanjutkan ke lagu pendek, tetapi sulit. Begitu seterusnya hingga membuat jadwal untuk berlatih yang teratur dan ditepati.

d. Berlatih memainkan lagu tradisional bersama orang lain.

Pertama, berlatih nada-nada dengan alat musik yang sama, yakni dengan memainkan lagu pendek sederhana, lagu panjang sederhana, hingga lagu panjang yang sulit. Kedua berlatih secara polifoni beda nada dengan alat musik sejenis. Ketiga, berlatih secara polifoni beda nada dan alat musiknya.

C. Permainan Musik Pengiring Tarian *Raga Sae*

Dalam permainan musik tradisional, permainan musik dilakukan dengan teknik tertentu dan menggunakan pola ketukan dan ritme yang sesuai dengan adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut. Permainan musik di daerah Manggarai memiliki beberapa variasi pukulan yang diantaranya memiliki makna tertentu dan tidak bisa sembarangan dibunyikan karena akan melanggar adat istiadat yang berlaku. Contoh alat musik tradisional yang sering digunakan dan hampir selalu ada di setiap upacara adat Manggarai adalah alat musik gong dan gendang. Cara memainkan alat musik gong dan gendang adalah dengan cara dipukul dengan menggunakan kayu yang ujungnya dililit karet (untuk gong) dan kayu biasa yang keras atau dengan menggunakan tangan saja untuk alat musik gendang. Beberapa jenis pukulan alat musik ini memiliki ciri khas dan masing-masing dibunyikan pada acara tertentu, tidak bisa sembarangan dibunyikan.

Pada teknik iringan musik tarian *raga sae* menggunakan jenis pukulan *mbata* dengan alat musik yang terdiri dari beberapa buah gong dan beberapa

gendang. Beberapa variasi pukulan juga termasuk didalamnya ada pukulan *Kedendit* tetapi ini berlaku di beberapa daerah di Manggarai. Terkhusus di Manggarai Timur, desa Congkar yang merupakan desa asal dari tarian *Raga Sae* ini irama musiknya menggunakan irama *Mbata*.

Teknik permainan adalah tata cara atau perencanaan suatu permainan dimana untuk memenuhi satu tujuan tertentu. Teknik permainan juga dapat diartikan sebagai tata cara memainkan atau permainan (memainkan alat musik, berolahraga, dsbg).

Dalam tarian *Raga Sae*, teknik permainan alat musik tidak begitu rumit karena hanya menggunakan satu irama saja dengan durasi main sesuai dengan lamanya para penari *Nenggo*. *Nenggo* merupakan suatu nyanyian tradisi daerah Manggarai yang sebagian besar lirik atau kata-katanya bermakna sebagai ucapan rasa syukur dan pujian kepada para pencipta dan nenek moyang atau leluhur yang dimana telah banyak memberikan berkat kepada masyarakat setempat. Biasanya, pemain musik gendang berjumlah 5 orang dan pemain musik gong berjumlah 3 orang. Ini bukan aturan baku melainkan jumlah pemainnya bisa berapa saja tergantung dari jumlah alat musik yang tersedia.

D. Metode

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” yang bertarti melalui, dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Kata “metode” dan “metodologi sering dicampurkan dan disamakan. Padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata “metode” menunjuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara, dan observasi. Metode merupakan cara kerja ilmiah, yang secara teknis dipergunakan sebagai alat atau sarana (a tool) dalam suatu penelitian. Dapat dikatakan bahwa metode lebih menekankan pada aspek teknis penelitian sehingga fungsinya sangat urgen dalam suatu pelaksanaan penelitian (Nurul, Farah 2020 : 7).

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dari penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.

2. Metode *Drill*

a. Pengertian Metode *Drill*

Metode *drill* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik latihan. Metode *drill* pembelajaran berpusat pada latihan yang menyebabkan siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam

melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya, untuk melakukan latihan siswa harus diberi pengertian sebelum diadakan latihan, siswa melakukan latihan untuk mencapai tujuan.

Menurut Winarno Suracmad, bahwa metode *drill* atau metode latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiagakan.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah salah satu cara mengajar yang dimana seseorang harus terus berlatih berulang-ulang kali agar ia dapat menguasai keterampilan tentang pengetahuan apa yang ia pelajari tersebut.

b. *Macam-macam Metode Drill*

Menurut Ahmad Fuad Effendy (2011), ada tiga macam metode *drill* yang masing – masing bisa berdiri sendiri atau bisa merupakan satu urutan yang merupakan kesatuan, yakni :

Pertama : latihan mekanis ; pada dasarnya latihan ini bertujuan menanamkan kebiasaan dengan memberikan stimulus untuk mendapatkan respon yang benar. Latihan-latihan ini bisa diartikan secara lisan atau tertulis, dan diintegrasikan dengan latihan keterampilan berbicara dan menulis.

Kedua : latihan bermakna ; latihan bermakna ini dihubungkan dengan konteks atau situasi yang sebenarnya. Pemberian konteks dapat berupa alat peraga dan situasi kelas.

Ketiga : latihan komunikatif ; latihan ini menumbuhkan daya kreasi siswa dan merupakan latihan berbahasa yang sebenarnya. Oleh karena itu, latihan ini sebaiknya diberikan apabila guru merasa bahwa siswa telah mendapatkan bahan yang cukup (berupa kosakata, struktur dan ungkapan komunikatif) yang sesuai dengan situasi atau konteks yang ditentukan.

c. Langkah – langkah penerapan metode drill

Metode *drill* mempunyai langkah-langkah di dalam pembelajaran teknik permainan musik tradisional agar materi yang diberikan hendaknya relevan dengan tujuan pembelajaran.

Persiapan :

- 1) Peneliti menyediakan peralatan yang diperlukan, misalnya, alat musik gong, gendang dan partitur.
- 2) Menciptakan suasana yang tenang siswa untuk belajar

Pelaksanaan :

Peneliti memberi pengertian atau penjelasan sebelum memulai latihan dan demonstrasi proses atau prosedur oleh peneliti sementara siswa mengamatinya.

Evaluasi atau tidak lanjut :

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk memainkan alat musik sesuai dengan yang sudah peneliti ajarkan atau praktikan sebelumnya.
- 2) Peneliti menguji tingkat pemahaman siswa terkait materi yang sudah mereka pelajari dengan memberinya pelajaran atau mempraktikkan ulang cara bermain alat musiknya.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill*

Menurut Yusuf Tayar dan Anwar Syaiful (1997), didalam penerapan metode *drill* mempunyai kelebihan dan kekurangan:

Kelebihan Metode *Drill*

Kelebihan dari penerapan metode *drill* adalah: (a) dalam waktu yang relatif singkat, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. (b) siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar. (c) menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinue, dan disiplin diri, melatih diri, belajar mandiri.

Kekurangan Metode *Drill*

Kelemahan dari penerapan metode *drill* adalah : (a) menghambat bakat dan inisiatif siswa karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian jauh dari pengertian. (b) menimbulkan penyesuaian serta statis kepada lingkungan. (c) kadang-kadang latihan yang dilaksanakan berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan. (d) membentuk kebiasaan-kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis. (e) dapat menimbulkan verbalisme.

3. Metode Imitasi

a. Pengertian Metode Imitasi

Metode imitasi adalah cara untuk mempelajari sesuatu dengan upaya meniru. Pernyataan ini didukung dengan pendapat Anastasya (adammuiz.com, 2021) yang mengatakan bahwa imitasi adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti yang telah dilakukan oleh model dengan melibatkan indera sebagai penerima rangsang dan perangsang kemampuan presepsi untuk mengolah informasi dari rangsangan, dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik. Jadi metode imitasi adalah sebuah cara untuk kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi yang telah dilakukan oleh model.

Selain itu Barlow (dalam Yuti Afriani, 2014) juga mengatakan bahwa imitasi sebagian besar dilakukan manusia melalui penyajian contoh perilaku (*modeling*), yaitu proses pembelajaran yang terjadi ketika seseorang mengobservasi dan meniru tingkah laku orang lain.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa metode imitasi merupakan sebuah cara yang digunakan seorang atau sekelompok orang untuk mempelajari sesuatu yang dimana usaha atau tindakan yang dilakukan ialah meniru atau mengikuti aksi dari model (atau sesuatu yang dijadikan patokan) dengan menggunakan inderanya. Pihak yang melakukan imitasi akan meniru sama persis dengan tindakan

yang dilakukan oleh pihak yang diimitai tanpa pikir panjang tentang tujuan peniruanannya.

Perilaku yang diimitasi menurut Soekanto (tahun dan halaman) dapat berwujud penampilan (*performance*), sikap (*attitude*), tingkah laku (*behavior*), gaya hidup (*life style*) pihak yang ditiru. Namun, imitasi itu tidak terjadi secara langsung melainkan perlu adanya sikap menerima, dan adanya sikap menaggumi terhadap apa yang diimitasi itu. Melalui imitasi, seseorang belajar nilai, norma di masyarakat atau sebaliknya ia belajar suatu perbuatan yang menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku. Baik anak maupun orang dewasa belajar banyak hal dari pengamatan imitasi tersebut.

Objek penelitian ini adalah pembelajaran teknik permainan musik tarian *Raga Sae* dengan menggunakan metode imitasi pada siswa-siswi kelas XI SMKN 1 Borong.

b. Tahap-Tahap dalam Melakukan Imitasi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada metode imitasi sebagai berikut :

1) Awal

Langkah awal dari penelitian ini adalah yang pertama peneliti menemukan materi teknik permainan alat musik yang akan diimitasikan. Tahap ini awal mula dari peneliti yang mencari topik atau materi pembelajaran yang akan diajarkan, menjelaskan

bagaimana materi tentang teknik permainan alat musik untuk iringan tari tradisional *Raga Sae*, asal usul tariannya. Siswa siswi yang menjadi subjek penelitian mendengarkan atau memperhatikan penjelasan.

2) Pengetahuan

Peneliti memberikan gambaran garis besar terhadap materi yang akan diimitasikan. Tahap memperkenalkan keterampilan yang akan dipelajari adalah teknik permainan musik iringan tari tradisional *Raga Sae*. Peneliti memberikan materi dengan secara lisan, demonstrasi langsung dan diberikan contoh melalui media video ataupun secara langsung dipraktikan agar siswa siswi dapat menyaksikan secara langsung serta bisa langsung mengetahui teknik permainan dan pola pukulannya.

3) Pengarahan

Peneliti memberikan arahan atau contoh irama musik tarian *Raga Sae* yaitu bernama *Mbata*.

4) Penerapan

Peneliti sebagai pelatih memberikan materi teknik permainan musik tarian *Raga Sae* dan siswa-siswi menirukan. Pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan metode imitasi. Metode imitasi yaitu metode peniruan atau pencerminan. Interaksi pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah memainkan alat musik sesuai

dengan irama musik tarian *Raga Sae* dan selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk memainkan kembali irama yang sudah peneliti praktikkan sebelumnya. Jika siswa-siswi mengalami kesalahan dalam memainkannya, peneliti tidak langsung mengoreksi, dikarenakan agar siswa-siswi bisa mengingat dan bisa belajar dari kesalahan sebelumnya sehingga mereka bisa lebih mudah menguasai teknik permainannya.

5) Evaluasi

Penilaian hasil pengimitasian yang dilakukan siswa-siswi objek penelitian akan dilakukan satu hari sebelum permainan musik iringan tari *Raga Sae* ini direkam.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Stefanus Roldin Ditapawi pada tahun 2014 dengan judul Makna Tarian *Raga Sae* (Studi Kasus di Desa Haju Ngendong, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai Timur). Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil dimana makna *Raga Sae* adalah salah satu jenis tarian yang terdapat di Manggarai pada umumnya secara khusus masyarakat desa Haju Ngendong yang merupakan warisan leluhur yang patut dilestarikan secara turun-temurun. Tarian adat ini merupakan tarian yang sangat sakral bagi masyarakat setempat, dimana tarian ini

menggambarkan wujud pengormatan bagi orang yang telah meninggal dunia yang dilakukan pada saat pesta kenduri (*kelas*) dan dipentaskan di halaman kampung (*natas*). Persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan Stefanus Roldin Ditapawi adalah sama-sama meneliti mengenai tari *raga sae*. Sedangkan perbedaannya, peneliti meneliti secara khusus pada teknik permainan alat musik untuk mengiringi tari *raga sae*, sedangkan Stefanus Roldin Ditapawi meneliti tentang Makna tarian *raga sae*.